

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada kajian ini penulis menganalisis mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Fokus kajian pada bagian ini memaparkan mengenai sejarah Desa Sungai Ceper, letak geografis, bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Sungai Ceper serta aktifitas ekonomi masyarakat.

Selain itu juga, dalam kajian ini penulis akan sedikit memaparkan kondisi pendidikan masyarakat, aktifitas keagamaan, dan kesehatan masyarakat Desa Sungai Ceper yang menjadi tolak ukur kesejahteraan. Kemudian, menjelaskan tingkat kriminalitas masyarakat di mana dalam hal ini jika tingkat kriminalitas tinggi. Maka, keamanan manusia (*human security*) lemah. Akan tetapi, sebaliknya jika tingkat kriminalitas lemah maka wilayah tersebut dikatakan berhasil dalam menerapkan *human security*.

A. Sejarah Desa Sungai Ceper

Desa Sungai Ceper merupakan wilayah yang termasuk ke dalam Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Berdasarkan situs resmi dari Kabupaten Ogan Komering Ilir www.kaboki.go.id yang penulis kutip, pada saat penjajahan Belanda wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu ke dalam wilayah Keresidenan Sumatera

Selatan dan Sub Keresidenan (*Afdeeling*) Palembang dan Tanah Datar dengan Ibukota Palembang.¹

Afdeeling ini dibagi dalam beberapa *onderafdeeling* dan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk meliputi wilayah *onderafdeeling* Komering Ilir dan *onder afdeeling* Ogan Ilir. Ketika masa kemerdekaan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian di era Orde Baru wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dibagi menjadi 12 Kecamatan definitif dan enam kecamatan perwakilan.²

Sebelum memasuki tahun 2000 Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki 14 kecamatan definitif dan empat kecamatan perwakilan. Kecamatan perwakilan tersebut yaitu Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan Kecamatan Induk Tulung Selapan. Namun, semenjak tahun 2001 empat kecamatan perwakilan tersebut disahkan menjadi kecamatan definitif sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten OKI menjadi 18 kecamatan dan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan.

Seiring berjalannya waktu dengan adanya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu

¹ <https://www.kaboki.go.id/index.php/sports/pemerintah/soccer>, diakses pada 5 September 2016

² *Ibid.*

Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKI dimekarkan menjadi dua kabupaten yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di mana Inderalaya sebagai ibukota. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir meliputi Kecamatan Inderalaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan. Setelah adanya pemekaran ini wilayah Kabupaten OKI terdiri dari 12 kecamatan yang terdiri dari 272 desa dan 11 kelurahan.³

Setelah itu, berdasarkan dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2005 wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali mengalami pemekaran sehingga terbentuk enam Kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa.⁴

Kemudian, dalam cakupan kecamatan, Desa Sungai Ceper termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sungai Menang, di mana sebelum tahun 2000 Kecamatan ini tergabung ke dalam Kecamatan Pematang Panggang. Akan tetapi, setelah tahun 2002 Kecamatan Sungai Menang terpisah dari Kecamatan Pematang Panggang dan menjadi Kecamatan tersendiri sampai sekarang.⁵

Saat ini Kecamatan Sungai Menang mempunyai 18 desa, diantaranya enam desa wilayah daratan, yaitu: Desa Sungai Tapuk, Sido Mulyo, Talang

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ <https://dedemsajjo.blogspot.com/2012/11/asal-asul-nama-desa-sungai-menang.html>, diakses pada 11 November 2012

Jaya, Sungai Menang, Talang Makmur, Harapan Jaya. Kemudian sembilan desa berada di wilayah perairan sungai, yaitu: Desa Karangsia, Sungai Ceper, Gajah Mati, Gajah Mukti, Gajah Mulya, Gajah Makmur, Seri Gading, Gading Jaya, dan Gading Mas. Tiga desa lainnya merupakan wilayah pinggiran laut yaitu desa Bumi Pratama Mandira, Pinang Indah dan Sungai Sibur.⁶

Desa Sungai Ceper diperkirakan berdiri pada tahun 1894 di mana wilayah desa ini termasuk ke dalam wilayah perairan sungai. Ketika Penjajah Belanda memasuki wilayah Kabupaten OKI, masyarakat yang saat itu merasa keamanannya terancam memutuskan untuk mempertahankan wilayah yang dijajah oleh Belanda. Akan tetapi, harapan masyarakat yang menginginkan Belanda untuk meninggalkan wilayah jajahannya tidak terpenuhi sehingga membuat suasana semakin memburuk.⁷

Kemudian, masyarakat OKI khususnya masyarakat dari SP Padang berinisiatif untuk melarikan diri guna mencari tempat yang aman dan jauh dari jangkauan penjajah Belanda. Setelah masyarakat menemukan tempat berlindung dari penjajah Belanda dan menetap di wilayah tersebut, maka masyarakat memberi nama wilayah tersebut yaitu Desa Sungai Ceper.⁸

Asal usul dari terjadinya nama Desa Sungai Ceper berawal karena wilayah ini menjadi perbatasan antara Desa Sungai Ceper dengan Desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Sehingga dengan letak geografis tersebut yang tergolong ke dalam wilayah perairan yang dikelilingi

⁶ *Ibid.*

⁷ Kaharno, Kepala Desa Sungai Ceper, wawancara 25 Juli 2019, di Kayuagung

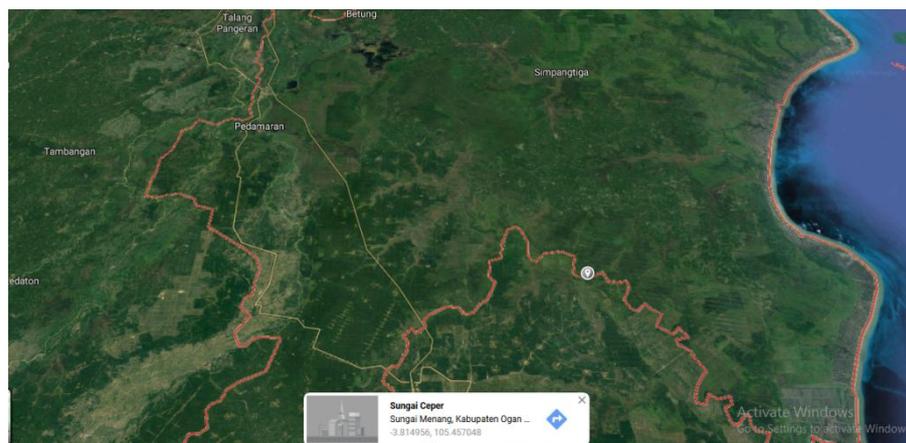
⁸ *Ibid.*

oleh aliran sungai, rawa, dan hutan. Maka masyarakat setempat menamakan desa ini menjadi Desa Sungai Ceper sampai sekarang.

Masyarakat Desa Sungai Ceper merupakan perpecahan dari masyarakat SP Padang. Hal itu dikarenakan hampir seluruh masyarakat yang berlindung dari penjajah Belanda merupakan masyarakat dari SP Padang, sehingga sampai saat ini bahasa yang digunakan masyarakat Desa Sungai Ceper sama seperti bahasa masyarakat SP Padang tanpa ada perubahan sedikit pun.

B. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini termasuk ke dalam salah satu kecamatan, yaitu Kecamatan Sungai Menang. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 72 km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung) yaitu antara $105^{\circ}15'$ - $105^{\circ}90'$ Bujur Timur dan $3^{\circ}35'$ - $4^{\circ}10'$ Lintang Selatan. Kecamatan ini terletak pada ketinggian ± 10 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 525.61 km^2 .⁹



⁹ <http://sungaimenangokisumsel.blogspot.com/>, diakses pada 22 Juni 2016

Wilayah kecamatan ini merupakan wilayah dataran rendah, di mana sebagian besarnya merupakan rawa dan lebak. Sementara itu aliran Sungai Mesuji yang menjadi batas dengan Provinsi Lampung banyak mengalir di Kecamatan Sungai Menang. Kemudian Kecamatan ini juga dibagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah darat, wilayah aliran sungai dan wilayah pinggiran laut. Wilayah darat yang dimaksud yaitu wilayah menuju desa yang mampu dilalui oleh kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat.¹⁰

Untuk sampai ke desa yang termasuk wilayah darat bisa ditempuh dari Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan. Kemudian untuk wilayah perairan sungai hanya bisa ditempuh menggunakan kendaraan air seperti *speedboat/kotok* dikarenakan desa yang termasuk wilayah perairan dialiri oleh Sungai Mesuji. Kemudian untuk bisa mencapai wilayah tersebut diperlukan waktu sekitar 1-2 jam. Sementara itu untuk desa wilayah pinggiran laut dan wilayah perairan sungai bisa ditempuh melalui Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Kemudian digunakan kendaraan air untuk menyebrang sungai mesuji. Kemudian untuk wilayah pinggiran laut melalui rawa jitu dan wilayah perairan sungai melalui Kota Terpadu Mandiri yang berada di Kecamatan Mesuji Timur.

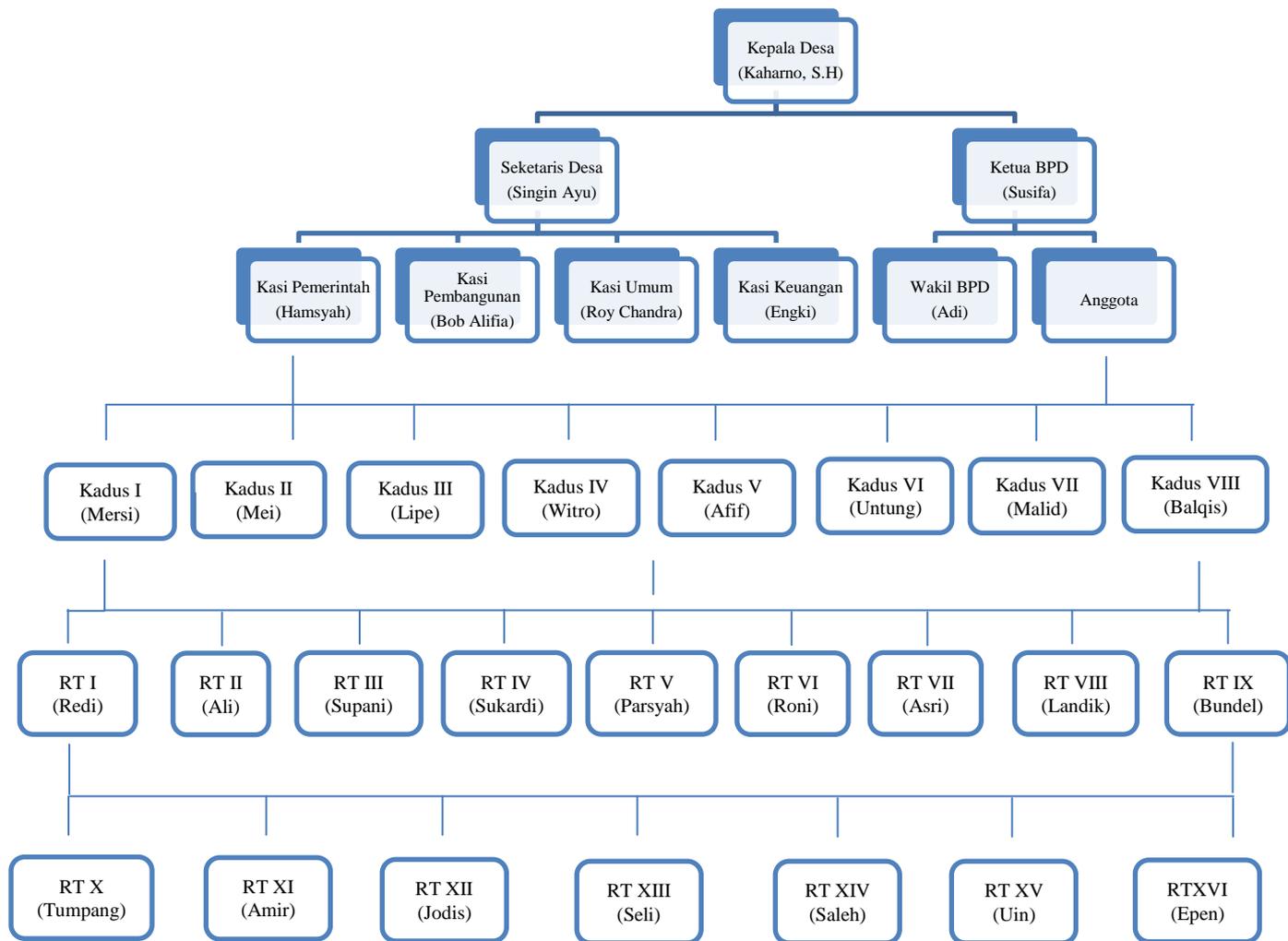
Desa Sungai Ceper memiliki iklim yang tropis, di mana kisaran antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober mengalami musim kemarau. Sementara itu kisaran bulan November sampai dengan bulan April mengalami

¹⁰ *Ibid.*

musim penghujan.¹¹ Berdasarkan data valid dari Badan Pusat Statistik (BPS) OKI yang penulis kutip, pada tahun 2017 status pemerintahan desa Sungai Ceper termasuk ke dalam kategori definitif sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 13 Tahun 2011. Desa Sungai Ceper terbagi menjadi sembilan dusun dan mempunyai 16 rukun tetangga (RT). Desa Sungai Ceper dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Kaharno, S.H., (2017-2022) dengan di bantu beberapa jajarannya.¹²

¹¹ Badan Pusat Statisti Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Kecamatan Sungai Menang dalam Angka 2018*, (Kayuagung: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 4

¹² *Ibid.*, hlm. 10



Bagan 2.1 Struktur Badan Pemerintahan Desa¹³

Desa Sungai Ceper memiliki batas wilayah sebagai berikut:¹⁴

1. Bagian Utara: berbatasan dengan Kecamatan Cengal, Kabupaten

OKI.

2. Bagian Selatan: berbatasan dengan Provinsi Lampung.

¹³ Kaharno, Kepala Desa Sungai Ceper, wawancara 25 Juli 2019, di Kayuagung

¹⁴ Badan Pusat Statisti Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Kecamatan Sungai Menang dalam Angka 2018*, (Kayuagung: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 12

3. Bagian Timur: berbatasan dengan Desa Gajah Mati, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI.
4. Bagian Barat: berbatasan dengan Desa Karangasia, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI.

Kemudian jika ingin menuju ke Desa Sungai Ceper hanya bisa dilalui melalui jalur laut dengan jarak tempuh sekitar enam jam dari Ibukota Kabupaten, setelah itu dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit dengan menggunakan transportasi air seperti *speedboat* atau perahu *klotok*.¹⁵

C. Kependudukan

Sensus penduduk yang dilakukan selama 10 tahun persatu kali menjadi sumber utama dalam data kependudukan. Pencatatan penduduk menggunakan sebuah konsep *usual residence*. Akan tetapi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan konsep yang berbeda yaitu konsep *De Jure*.

1. Penduduk

Penduduk desa Sungai Ceper berdasarkan proyeksi pendataan pada tahun 2018 sebanyak 5.436 jiwa, yang terdiri dari 2.922 jiwa laki-laki dan 2.514 jiwa perempuan, dengan jumlah kepadatan mencapai 6.40. Jika dilihat dari angka tersebut jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, dengan sex ratio 116.2 artinya dari 110 orang perempuan terdapat kurang lebih 117 orang laki-laki. Seluruh masyarakat desa Sungai Ceper

¹⁵ <https://www.kordanews.com/42198/puluhan-tahun-terisolir-akhirnya-warga-sungai-ceper-rasakan-kemerdekaan/>, diakses pada 5 April 2018

merupakan Pribumi dari SP Padang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, namun masyarakat desa Sungai Ceper berkisar 5% bersuku Komerling.¹⁶

D. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat desa Sungai Ceper saat ini masih berusaha untuk berkembang, namun di balik proses perkembangan desa tersebut masih ada kendala berupa minimnya fasilitas kesehatan dan pendidikan serta akses membuka jalan menuju Kecamatan yang masih dibutuhkan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa penjelasan di bawah ini bagaimana kondisi masyarakat desa Sungai Ceper sebelum terlaksananya program dari TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) oleh satuan Kodim 0402/OKI.

1. Pendidikan

Proses dalam perkembangan suatu bangsa atau desa bisa diukur melalui pendidikan. Pendidikan juga menjadi peran penting dalam tingkat kemiskinan sebuah desa karena melalui pendidikan bisa mengurangi angka kemiskinan dalam jangka panjang. Pada tahun 2017 jumlah sekolah yang ada di Desa Sungai Ceper yaitu dua buah, dengan keterangan satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan satu Sekolah Dasar. Sementara itu untuk jumlah murid sebesar 392 orang dan guru yang berjumlah 15 orang dengan rasio murid-guru sebesar 26.¹⁷

Kemudian untuk SDN 1 Sungai Ceper memiliki 9 guru dengan jumlah siswa laki-laki sebesar 113 siswa dan jumlah siswa perempuan sebesar 110

¹⁶ Badan Pusat Statisti Kabupaten Ogan Komerling Ilir, *Kecamatan Sungai Menang dalam Angka 2018*, (Kayuagung: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 23

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 31

siswi. SDN 1 Sungai Ceper saat ini menggunakan kurikulum K-13 dengan luas sekolah 2,500 m².



Gambar 1.1 SDN 1 Sungai Ceper.¹⁸

Kemudian keadaan di wilayah ini sebelum terlaksananya program TMMD oleh satuan Kodim 0402/OKI dari segi pendidikan dilihat bahwa masyarakatnya terutama para pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih memilih mengenyam pendidikan ke Desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

Hal tersebut disebabkan karena jarak yang ditempuh ke sekolah lebih dekat, sementara itu untuk Sekolah Dasar (SD) sudah ada di Desa Sungai Ceper sendiri. Para pelajar tersebut agar sampai ke sekolah berpergian menggunakan perahu *klotok* mesin disel yang hanya memakan waktu sekitar 20 menit dan ditambah 10 menit dengan berjalan kaki agar sampai ke sekolah

¹⁸ <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B055B23D-1526-E111-B781-FDDA043AA90E>

masing-masing sementara itu, dibutuhkan waktu selama satu jam jika melalui jalur darat.¹⁹

Selain itu juga tidak jarang para orang tua murid memilih kota lain untuk menyekolahkan anaknya seperti ke Kayuagung dan Kota Palembang. Kemudian bagi orang tua murid yang merasa kurang mampu dari segi ekonomi dengan terpaksa tidak melanjutkan sekolah anaknya ke tingkat selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Hal tersebut diperjelas dengan keterangan dari salah satu warga bahwa:

“Kami (para orang tua) tidak punya biaya lebih kalau anak-anak untuk lanjut sekolah dan dengan terpaksa tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Sudah lulus dari SD saja itu lebih baik dari pada tidak sekolah sama sekali, karena untuk biaya ongkos saja sudah mahal. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja itu sudah lebih dari cukup.”²⁰

Bagi para pelajar yang tidak meneruskan pendidikannya yang dilakukan sehari-hari yaitu membantu orang tua dengan bekerja untuk laki-laki, seperti membantu mencari ikan bagi orang tua berprofesi sebagai nelayan, ikut membantu di ladang. Kemudian setelah lulus dari Sekolah Dasar tidak jarang para orang tua mengajarkan anaknya untuk membuat senjata api rakitan produksi rumahan ilegal.

Sementara itu untuk anak perempuan yang tidak meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yang dilakukan sehari-hari yaitu membantu pekerjaan rumah. Tidak jarang juga para orang tua memilih

¹⁹ Joni, <https://www.warta9.com/2018/04/18/warga-sungai-ceper-menganyam-pendidikan-di-mesuji-lampung/>, diakses 18 April 2018

²⁰ Tono, wawancara 28 Juli 2019, di Sako, Kota Palembang

menikahkan muda anak gadisnya dengan alasan bahwa dengan menikah pendidikan dan ekonomi anak akan terbantu oleh suaminya.

2. Kesehatan

Kesehatan menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan seseorang, sedangkan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas, dan puskesmas pembantu adalah sebagian variabel-variabel yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Pada tahun 2018 desa Sungai Ceper mempunyai satu Puskemas pembantu dan 1 Posyandu.²¹

Banyaknya masyarakat Desa Sungai Ceper yang kekurangan akan pengetahuan mengenai kesehatan terutama para ibu mengenai Keluarga Berencana (KB). Kemudian, untuk masyarakat desa yang sedang sakit atau ingin berobat dengan terpaksa pergi ke Provinsi Lampung. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Kaharno selaku Kepala Desa Sungai Ceper.

“Begitulah keadaan di desa ini, untuk pergi berobat saja kami harus menyebrang ke Lampung. Baru-baru ini juga saya merasakannya langsung karena anak saya sedang sakit dan terpaksa ke Lampung. Hal itu dikarenakan di desa tidak ada fasilitas kesehatan yang memadai, di desa hanya ada satu puskesmas dan satu posyandu serta hanya memiliki satu bidan desa dari kecamatan.”²²

3. Agama

Agama yang dianut masyarakat Desa Sungai Ceper seluruhnya pemeluk agama Islam. Hal tersebut berdasarkan data yang menunjukkan bahwa jumlah

²¹ Badan Pusat Statisti Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Kecamatan Sungai Menang dalam Angka 2018*, (Kayuagung: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 35

²² Kaharno, Kepala Desa Sungai Ceper, wawancara 25 Juli 2019, di Kayuagung

tempat ibadah ada 15 Masjid dan enam Musholla.²³ Akan tetapi, banyaknya jumlah tempat ibadah di wilayah Desa Sungai Ceper tidak diiringi dengan tingginya tingkat masyarakat untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam melakukan ibadah.

Kemudian hampir seluruh masyarakat di Desa Sungai Ceper mengalami buta huruf Al Qur'an, tidak hanya itu saja terkadang masyarakat Desa Sungai Ceper terutama dari kaum laki-laki beranggapan bahwa lebih memilih beribadah di rumah daripada harus pergi ke Masjid atau Musholla.

Sementara itu, juga Kepala Desa Sungai Ceper beserta seluruh masyarakat desa tidak lupa untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan dan memberikan pelajaran mengenai agama apa yang diketahui, namun masyarakat desa tidak mempercayai apa yang diucapkan oleh Kepala Desa. Hal tersebut membuat rendahnya tingkat pengetahuan pendidikan agama masyarakat desa Sungai Ceper. Hal itu diperjelaskan dengan penuturan Bapak Kaharno selaku Kepala Desa:

“Saya selaku Kepala Desa Sungai Ceper mengakui bahwa minimnya pengetahuan pendidikan agama masyarakat desa terutama banyaknya masyarakat yang mengalami buta huruf. Hal itu disebabkan karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap apa yang saya ucapkan. Kemudian masyarakat menganggap apapun itu yang keluar dari mulut saya mengenai hal agama dianggap sebagai karangan fiksi.”²⁴

Randi selaku salah satu masyarakat Desa Sungai Ceper juga menuturkan hal yang sama bahwa:

²³ Badan Pusat Statisti Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Kecamatan Sungai Menang dalam Angka 2018*, (Kayuagung: Badan Pusat Statistik, 2018), hlm. 42

²⁴ Kaharno, Kepala Desa Sungai Ceper, wawancara 25 Juli 2019, di Kayuagung

“Iya betul sekali apa yang dibicarakan oleh Bapak Kepala Desa, saya salah satu pemuda pelopor dari desa ini yang ikut terlibat dalam memberikan pengetahuan agama untuk masyarakat memang agak sulit. Hal itu dianggap masyarakat bahwa semua warga yang ada di desa ini sama rata tidak ada yang membedakan antara satu sama lain.”²⁵

Adanya penjelasan dari Kepala Desa dan salah satu pemuda pelopor desa sudah cukup menggambarkan bagaimana minimnya kondisi pendidikan agama dari masyarakat Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI. Hal tersebut juga menjadi sebuah pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh Kepala Desa serta keaktifan dari pemuda pelopor desa.

4. Budaya

Masyarakat dan budaya merupakan sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang merupakan kelompok manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang lama dan saling membantu satu sama lain. Pada kehidupan sehari-hari budaya memiliki banyak pengertian, salah satunya yaitu budaya seni rupa, seni, tari, dan sebagainya.

Kemudian, adat istiadat dalam tiap-tiap daerah dan suku yang ada di Nusantara mempunyai ragam dan ciri khas tersendiri untuk membedakan wilayah satu dengan lainnya. Tujuan dari adat istiadat sendiri untuk mengatur kehidupan masyarakat dalam hubungan antar individu. Adat istiadat juga merupakan kebiasaan atau tradisi yang biasa dilakukan masyarakat dalam suatu wilayah.

²⁵ Randi, wawancara 28 Juli 2019, di Sako, Kota Palembang

Pada kehidupan masyarakat Desa Sungai Ceper jarang terjadi adanya konflik. Hal tersebut disebabkan di wilayah ini tidak ada pendatang, karena di wilayah ini merupakan penduduk yang bersuku Kayuagung dan menggunakan bahasa asli Kayuagung. Kemudian, dalam aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Sungai Ceper menerapkan budaya gotong royong yang masih dijalankan hingga saat ini.

Kemudian, budaya lain yang terdapat di Desa Sungai Ceper yaitu Midang Morge Siwe. Midang artinya keliling, morge siwe artinya sembilan marga. Budaya midang morge siwe merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh pasangan muda-mudi dengan menggunakan pakaian adat Kayuagung karena wilayah desa ini termasuk ke dalam suku Kayuagung. Awal mula budaya ini merupakan syarat untuk melakukan perkawinan “Mubang Handak”. Mubang handak merupakan tahap yang sudah diakui dan disepakati melalui petunjuk oban-oban (tetua) ketika untuk memutuskan “rasan jadi” yang telah dilaksanakan sebelumnya.

5. Kriminalitas

Letak geografis Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten OKI yang dikelilingi oleh aliran sungai dan masih banyak terdapat kawasan hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa, serta jauhnya jarak antar desa satu dengan desa yang lain membuat tingkat kriminalitas di desa ini tinggi. Hal tersebut membuat wilayah desa ini menjadi sebuah tempat yang nyaman dan aman bagi para pelaku tindak kriminal yang teroganisir, seperti peredaran narkoba, pembuatan senjata api rakitan ilegal, serta tindak kriminal lainnya.

Pada bagian sebelumnya juga penulis sudah menjelaskan sedikit mengenai wilayah ini bahwa tindak pidana di Desa Sungai Ceper terdapat 53 kasus dan berada di nomor 4 dari jumlah keseluruhan Kecamatan. Jika dipersentasekan tingkat kriminal di wilayah ini sebesar 75%. Tingkat kriminalitas yang tinggi membuat wilayah ini mendapatkan stigma yang negatif dari masyarakat bahkan sampai tingkat di luar Kabupaten. Wilayah desa ini mendapatkan julukan dengan nama "*kampung senpira*", julukan tersebut hingga saat ini masih sangat melekat di telinga masyarakat luas.

Kemudian untuk wilayah desa ini menjadi santapan tersendiri bagi para oknum penegak hukum dengan tujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan aktifitas kriminal yang sering terjadi terkhusus pembuatan senjata api rakitan ilegal. Pembuatan senjata api rakitan ilegal yang berasal dari wilayah desa ini sudah terdengar cukup luas, bukan hanya di lingkungan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir namun, sudah menembus hingga tingkat Provinsi Sumatera bahkan sampai ke Pulau Jawa.

Hal tersebut sebagaimana dipertegas oleh Pasiter Kodim 0402/OKI Kapten Arh. Marsito:

*"Pembuatan senjata api rakitan ilegal di wilayah ini memang sudah terdengar luas bahkan sampai ke Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan jarak untuk sampai ke Pulau Jawa dibutuhkan waktu enam jam dengan melalui jalur air."*²⁶

Tambahan lagi bahwa berdasarkan dari keterangan banyak masyarakat dari berbagai kalangan produksi senjata api rakitan ilegal di wilayah desa ini

²⁶ Kapten Arh. Marsito, wawancara 3 Juli 2019, di Kodim 0402/OKI

kualitasnya baik dan bahkan menyerupai senjata api berjenis revolver yang asli baik itu dari segi bentuk atau keakuratan dari senjata ini.²⁷

Berdasarkan dari penjelasan di atas sudah cukup menggambarkan bagaimana kondisi kriminalitas masyarakat Desa Sungai Ceper. Sementara itu tindak kriminalitas lain yang terjadi yaitu pencurian dan pemalakan. Hal itu terjadi dikarenakan faktor desakan ekonomi yang membuat masyarakat dengan terpaksa melakukan tindakan tersebut. Masyarakat Desa Sungai Ceper biasanya melakukan pemalakan terhadap kapal yang membawa minyak/buah sawit yang biasa melintasi wilayah desa ini. Para pelaku pemalak ini bukan hanya meminta uang saja namun terkadang mengambil buah sawit yang di terdapat di dalam kapal tersebut. Sebagaimana diungkapkan langsung Kepala Desa:

“Iyo galak malaki itu emang warga kito (Desa Sungai Ceper), soalnya kan kapal-kapal yang bawak sawit itu lewat desa kito walaupun di desa ini dak katek PT sawit, tapi kadang jugo warga ini bukan di ambek buah sawit. Sudah ngambek buah sawit itu di jualke nyo lagi ke Kayuagung atau ke siapa be yang nak beli”²⁸

Hal tersebut juga yang terkadang membuat para pembawa kapal resah dengan aksi tindakan masyarakat desa. Tidak hanya dari kalangan nahkoda kapal dan pihak perusahaan, namun masyarakat dibuat resah dengan tindakan pencurian yang sering terjadi. Kemudian karena terisolirnya wilayah ini seringkali menjadi tempat untuk transaksi narkoba dan lahan sebagai penyimpanan narkoba.

²⁷ <https://penasumatera.co.id/dulu-disebut-kampung-senpira-kini-sungai-ceper-bangkit-membangun/>, diakses pada 5 April 2018

²⁸ Kaharno, Kepala Desa Sungai Ceper, wawancara 25 Juli 2019, di Kayuagung

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Polres OKI saat gelar *press release* bahwa jajaran dari Polres OKI menemukan satu hektar ladang ganja dengan 1170 batang ganja yang siap panen dan 150 bibit batang ganja. Penemuan ladang ganja tersebut menjadi misteri dikarenakan tidak ada satupun yang mengetahui pemilik lahan tersebut. Sementara itu jarak yang tidak terlalu jauh dari ladang ganja tersebut jajaran Polres OKI menemukan dua pondok kecil yang digunakan untuk memproduksi senjata api rakitan ilegal berserta amunisinya yang aktif.

Kemudian berdasarkan penuturan langsung dari Kepala Desa yang menyatakan bahwa:

“Wilayah desa ini akan aman dan bersih dari tindak kriminal jika jalan penghubung ke kecamatan yang terhambat diteruskan kembali pembangunannya. Itu menjadi salah satu harapan masyarakat terhadap pemerintah lokal.”²⁹

E. Ekonomi

Kesejahteraan masyarakat dalam proses perkembangan suatu bangsa atau desa menjadi sebuah tolak ukur sendiri, dengan melihat tingkat ekonomi bisa mengukur bagaimana kesejahteraan masyarakat itu sendiri dalam sebuah bangsa atau desa. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Sungai Ceper, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) sebelum pelaksanaan TMMD dikatakan rendah.

Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pokok yang tinggi dan harga yang mencapai dua kali lipat dari harga asli, di tambah lagi dengan jauhnya jarak

²⁹ Kaharno, Kepala Desa Sungai Ceper, wawancara 25 Juli 2019, di Kayuagung

tempat perbelanjaan kebutuhan sehari-hari yang harus di tempuh. Seperti yang dituturkan langsung oleh Kepala Desa Sungai Ceper:

“Untuk ekonomi masyarakat desa memang agak sulit, pertama karno di desa ini katek pasar jadi kalo nak apo-apo dan kebutuhan sehari-hari laenno nyebrang ke Mesuji di tambah bahan bakar yang hargo nyo lumayan mahal. Contoh laen lagi kalo beli semen yang hargo nyo 60 ribu di Kayuagung jadi 100 ribu.”³⁰

Jauhnya perbedaan harga yang ditawarkan terkadang membuat hati masyarakat hanya bisa pasrah dan gigit jari. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan masyarakat yang berbelanja langsung untuk kebutuhan satu bulan. Kemudian dalam mata pencaharian masyarakat sebagian berprofesi sebagai nelayan, dikarenakan wilayah desa ini dikelilingi oleh perairan, rawa-rawa dan aliran sungai perbatasan.

Akan tetapi, sebagian dari penduduk Desa Sungai Ceper berprofesi sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan di wilayah desa ini juga terdapat lahan sawah yang berjenis pasang surut. Masyarakat Desa Sungai Ceper biasanya menggunakan lahan tersebut hanya pada musin kemarau saja.

Kemudian di wilayah desa ini direncanakan akan dibangunnya sebuah anak perusahaan dari PT Sinar Mas yaitu Bumi Mekar Hijau, yang bergerak dalam bidang kayu yang selanjutnya akan diolah menjadi kertas. Akan tetapi, masyarakat di wilayah Desa Sungai Ceper tidak mempunyai keahlian dalam mengelola kayu tersebut.

³⁰ *Ibid.*

Sehingga dengan keadaan yang seperti ini hubungan antara masyarakat dengan perusahaan tersebut mengalami sebuah kondisi yang tidak mendukung. Sementara itu, ekonomi masyarakat di wilayah desa ini akan terbantu jika perusahaan yang direncanakan akan dibangun bergerak di bidang sawit. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di wilayah desa ini hampir dari keseluruhan mempunyai keahlian bekerja dalam mengelola sawit.